

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENJAS-ORKES DI SD NEGERI INTI 4 KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Tri Liana, Aloysius Mering, Indri Astuti
Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak
Email : triliana098@gmail.com

Abstract

This study aims to find out curriculum 2013 implementation, describe the constraints faced in the implementation of the curriculum 2013 and the strategy used in the implementation 2013 curriculum program in the field or orchestra education in inti 4 public elementary school Mempawah downstream. This study is an evaluation research using the CIPP (Context, Input, Process and Product) developed by Stufflebeam, with the research subjects being core 4 elementary schools consisting of 4 public elementary school. Data was obtained through curriculum expert validation questionnaires, observation and interviews. Data analysis was carried out qualitatively. The results of the study show that the implementation of the 2013 curriculum has largely gone smoothly. The obstacles faced in the implementation of the 2013 curriculum were the limitations of orchestra teacher in the school and the limited facilities and infrastructure to support practical activities and the lack of other supporting facilities. The strategy to overcome the obstacles in the 2013 curriculum implementation that needs to be prepared further is to make good planning based on needs analysis and the existence of good synergies between the central government and the provincial as well as local government, especially the education office and the school the achievement of the 2013 curriculum implementation program for physical education subjects is good, because in the activities of the learning activities process students are more active.

Keywords : Implementation of the 2013 Curriculum, Physical Education

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Saat ini, dunia pendidikan Indonesia ramai diperbincangkan mengenai penerapan kurikulum 2013. Banyak tanggapan positif dan negatif (pro-kontra) mengenai perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif, pendekatan

scientific, dan juga penilaian autentik ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Tematik integratif merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, sedangkan pendekatan *scientific* merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah terutama guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu masih terlalu banyak administrasi yang harus diselesaikan, pembuatan RPP harus mencantumkan tiga pendekatan, satu RPP digunakan untuk satu kali pertemuan, guru

merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan administrasi, serta guru kesulitan dalam melakukan penilaian

Pada SDN inti 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, para guru memberikan tugas mandiri terkait dengan materi yang belum tuntas dan memberikan tambahan materi pada hari selanjutnya sebelum masuk pokok bahasan baru serta guru meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk membantu siswa memahami secara detail tema yang belum selesai.

Alternatif pemecahan masalah dalam implementasi Kurikulum 2013 yang sudah dilakukan di SDN inti 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah terkait dengan pembelajaran yang belum tuntas yakni guru memberikan tugas tambahan, guru juga memberikan tambahan pada hari berikutnya sebelum jam pelajaran dimulai, dan guru meminta bantuan kepada wali murid untuk mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar di rumah supaya anak bisa lebih memahami materi yang belum tuntas dan jika ada yang belum di mengerti, siswa bisa menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru. Kendala yang dihadapi selain masalah pembelajaran yaitu untuk siswa harus telaten dan sabar dalam mengajari.

Masing-masing otorisator kurikulum 2013 yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, juga memiliki cara sendiri dalam menangani masalah yaitu dengan memberikan motivasi, memonitoring, dan juga menyediakan dana untuk keperluan implementasi Kurikulum 2013 serta memanfaatkan waktu sebaik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan *sharing* dengan guru-guru dan kepala sekolah apabila ada kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu memberikan dukungan dan motivasi, memonitoring dan menyampaikan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi kepada guru-guru, selain itu kepala sekolah melakukan supervisi kelompok, yaitu dengan kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas kesulitan guru dalam proses pembelajaran baik untuk implementasi Kurikulum 2013 maupun

KTSP. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong guru dalam

mengikuti kegiatan yang bisa menunjang implementasi Kurikulum 2013.

Adapun guru yang berperan dalam proses pembelajaran adalah guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan guru yang belum melaksanakan Kurikulum 2013. Peran guru pelaksana dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu memberikan dukungan dan juga motivasi antar sesama guru pelaksana dan membagikan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti sosialisasi kepada guru-guru yang tidak mengikuti sosialisasi. Sedangkan peran guru bukan pelaksana dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru yang melaksanakan Kurikulum 2013.

Pemerintah memberikan sosialisasi selama implementasi Kurikulum 2013 berupa diklat untuk menunjang kelancaran implementasi Kurikulum 2013 dan supaya guru memperoleh wawasan mengenai Kurikulum 2013.

Mulyasa (2013:48) mengungkapkan sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

SDN inti 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah dalam implementasi Kurikulum 2013 juga melakukan sosialisasi terhadap guru-guru dan orang tua siswa, selain itu guru-guru dan kepala sekolah juga mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah untuk kesuksesan implementasi Kurikulum 2013. Diklat Kurikulum 2013 tidak hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru kelas, melainkan juga diikuti oleh guru mata pelajaran seperti guru olahraga. Kepala sekolah dan guru selalu mengikuti diklat pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diadakan oleh pihak terkait seperti LPMP supaya kepala sekolah dan guru paham mengenai Kurikulum 2013.

Peranan kepala sekolah, guru pelaksana, dan guru bukan pelaksana bisa dikatakan optimal karena kepala sekolah sudah melaksanakan

perannya dengan baik yaitu dengan memonitoring, membantu guru dalam memecahkan masalah, dan menyediakan bantuan berupa materiil dan non materiil serta SDN inti 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sudah mendapatkan monitoring langsung dari dinas pendidikan dan kebudayaan setempat terkait implementasi Kurikulum 2013 baik kepada kepala sekolah dan juga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pelaksana.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum diperlukan oleh sekolah supaya dapat mengetahui kendala yang dialami guru dan kepala sekolah dalam melaksanakannya, karena dari masing-masing sekolah dapat menghadapi kendala yang berbeda-beda.

Kegiatan evaluasi dilakukan secara rutin oleh Dinas Pendidikan dan evaluator mengetahui untuk apakah terdapat kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah yang mana dari kesulitan-kesulitan yang ada kemudian bisa dicarikan solusi supaya masalah yang dihadapi kepala sekolah dan guru bisa terselesaikan.

Penelitian evaluasi implementasi Kurikulum 2013 banyak dilakukan di sekolah-sekolah menemukan ada kendala guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua siswa dan guru. Hapsari (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Kurikulum 2013 cukup baik. Demikian pula hasil evaluasi pendampingan yang dilakukan oleh Puslitbang Kemdikbud di sekolah piloting menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap buku, RPP, proses pembelajaran, dan penilaian sangat baik.

Uraian di atas menunjukkan perlunya penelitian evaluasi implementasi Kurikulum 2013 terutama pada sekolah pelaksana mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan, pelaksanaan, dan hasil implementasi kurikulum. Kesiapan implementasi meliputi kesiapan buku, guru, sarana prasarana, dan kondisi RPP. Pelaksanaan implementasi meliputi proses dan evaluasi

pembelajaran. Hasil implementasi meliputi respon siswa dan perolehan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian ini menggunakan Pendekatan yang berorientasi sebagai Pemakai (*Consumer-oriented*) karena dianggap cocok dengan jenis penelitian evaluasi program terhadap Pelaksanaan atau implemementasi Kurikulum 2013. Model evaluasi yang digunakan adalah model *CIPP* (*Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, dan Product evaluation*).

Model ini dikembangkan oleh Stafflebeam dkk menekankan empat hal pokok yaitu Evaluasi konteks untuk membantu keputusan perencanaan; menentukan kebutuhan apa yang diperlukan dalam program pendidikan. Evaluasi input untuk membantu keputusan membuat struktur, menentukan apakah sumber daya tersedia, mempertimbangkan strategi alternatif program. Evaluasi proses, membantu keputusan implementasi; bagaimana implementasi dari rencana semula, apakah ada ancaman terhadap kesuksesan, apakah revisi diperlukan, apakah prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki. Evaluasi produk, membantu keputusan *recycling*, hasil apa yang dicapai, apa yang harus dikerjakan dengan program yang telah berjalan

Evaluasi kurikulum dalam penelitian ini dilakukan pada Mata Pelajaran Penjas-Orkes di SD Negeri inti 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Adapun instrument yang di gunakan adalah wawancara dan observasi. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil observasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran penjaskes-orkes di SD Negeri inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah

karena penilaian yang cukup banyak. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah-sekolah untuk melihat kesesuaian dalam pengimplementasiannya.

Masalah yang juga menjadi perhatian dalam implementasi kurikulum 2013 adalah banyaknya jenis penilaian yang perlu dipenuhi oleh siswa sehingga para guru harus ekstra dalam proses pembelajaran.

a. Evaluasi Konteks Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Evaluasi konteks dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan kebutuhan yang

tidak terpenuhi dengan indikator seperti; 1) Sarana dan Prasarana yang tersedia, 2) Pemahaman Guru terhadap kurikulum 2013, 3) Pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013, dan 4) Keterlibatan Komite sekolah atau orang tua siswa dalam implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner terhadap sarana dan prasarana yang ditujukan kepada kepala sekolah, Pengawas, guru olahraga, siswa dan komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sebagai berikut:

Tabel 1 Kuesioner Sarana dan Prasarana

No	Responden	Jumlah	n	N	DP %	Kesimpulan
1	Kepala Sekolah	4	30	60	50	Cukup
2	Pengawas	1	10	15	66,67	Baik
3	Guru	4	30	60	50	Cukup
4	Siswa	20	180	300	60	Cukup
5	Komite Sekolah	4	36	60	60	Cukup
	Jumlah	33				

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dilakukan dengan guru mata pelajaran penjas-orkes, dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru mata pelajaran penjas-orkes terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri inti 4 Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sebagian besar sudah memahami baik melalui pelatihan yang diberikan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dinas pendidikan dan kebudayaan, maupun dengan belajar sendiri melalui komunikasi dengan guru lainnya. Hanya terdapat satu guru saja yang belum memahaminya, karena merupakan guru baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan para siswa, diketahui bahwa para siswa di SD Negeri inti 4

Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sudah pernah mendengar tentang kurikulum 2013, dan sebagian ada yang sudah mengetahui apa itu kurikulum 2013 dari gurunya. Pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri Inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir

Kabupaten Mempawah diperoleh bahwa, siswa dari dua sekolah mengemukakan sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 dari guru dan wali kelas, sedangkan dua sekolah lainnya belum mengetahuinya,

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan pihak komite dan orang tua siswa dapat dikatakan bahwa pihak komite sekolah ataupun orang tua siswa hanya sebagian saja yang mengetahui kalau sekolah sudah melaksanakan

kurikulum 2013, namun terdapat juga yang sama sekali komite ataupun orang tua siswa sehingga masih diperlukannya sosialisasi dan komunikasi antar pihak sekolah dan komite sekolah ataupun orang tua siswa. Sebagian orang tua siswa mengaku sering dilibatkan dan diundang dalam setiap kegiatan yang diadakan pihak sekolah, namun secara pribadi mereka tidak pernah mengetahui kalau sekolah sudah mulai memberlakukan kurikulum 2013

b. Evaluasi Masukan (Input) Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Evaluasi masukan atau evaluasi input merupakan, “evaluasi yang berisi tentang analisis persoalan yang berhubungan dengan kondisi apa yang ada sebelum program diimplementasikan dan faktor apa yang diperkirakan akan mempengaruhi. Adapun indikatornya adalah Buku Pedoman guru dan

siswa, Pelatihan dan pendampingan guru, Manajemen Pembelajaran, dan Layanan kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para Kepala Sekolah di SD Negeri inti 4 Mempawah Hilir diperoleh informasi bahwa semua sekolah memiliki buku guru dan buku siswa yang diperoleh dari beberapa penerbit.

Pelatihan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas juga telah dilaksanakan. Pelatihan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing dan lokasi sekolah masing-masing. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan melalui sekolah dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.

Berikut tabel hasil pelatihan dan pendampingan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas

Tabel 2 Tabel Skor Nilai Aspek Pelatihan dan Pendampingan Guru

No	Responden	Jumlah	n	N	DP	Kesimpulan
1	Kepala Sekolah	4	40	60	66,67 %	Baik
2	Guru	4	30	60	50 %	Cukup
3	Pengawas	1	10	15	66,67 %	Baik
Jumlah		9				

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terhadap kepala sekolah, guru dan pengawas, diperoleh bahwa; persepsi kepala sekolah “pelatihan berjalan dengan baik, yaitu 66,67 % sedang persepsi guru masih

cukup, yaitu 50 %. dan persepsi pengawas 66,67 % juga sudah tergolong Baik.

Hasil dari analisis manajemen Pendidikan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Skor Nilai Manajemen Pembelajaran

No	Responden	Jumlah	n	N	DP	Kesimpulan
1	Guru	4	90	120	75 %	Baik
Jumlah		4	-	-	-	

Berdasarkan indikator yang ditetapkan diperoleh rata-rata persentase sebesar 75 % yang berarti bahwa aspek manajemen

pembelajaran di sekolah sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi menunjukkan

bahwa pihak sekolah sudah berusaha dengan baik untuk mengelola atau mengatur segala aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013 walaupun masih terdapat kekurangan diberbagai hal seperti buku pedoman pelaksanaan kurikulum 2013, baik untuk guru maupun untuk siswa serta ketersediaan fasilitas pendukung khususnya dalam pelajaran penjas-orkes.

Dalam hal layanan kesiswaan terdapat beberapa indikator yang termuat, seperti layanan bantuan kesulitan belajar, layanan konsultasi dengan orang tua dan siswa, layanan administrasi kesiswaan, layanan peminatan, dan layanan bimbingan dan konseling. Berikut tabel pelayanan terhadap siswa yang dilakukan oleh pihak komite sekolah di SD Negeri inti 4 Mempawah Hilir.

Tabel 4 Layanan Kesiswaan

No	Responden	Jumlah	n	N	DP	Kesimpulan
1	Komite Sekolah	4	18	25	72 %	Baik
	Jumlah	4				

Berdasarkan data pada tabel di atas tersebut di atas diperoleh skor 72 % sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan kesiswaan di empat sekolah dasar negeri inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah telah terlaksana dengan baik. Adapun pelayanan yang diberikan oleh guru penjas-orkes kepada siswa adalah berusaha semaksimal mungkin menyediakan sumber belajar demi kelancaran proses pembelajaran dengan membeli buku yang diperlukan secara mandiri .

Evaluasi proses dalam penelitian ini untuk menduga apa yang akan terjadi atas rancangan prosedur atau rancangan implementasi dari kurikulum 2013 selama ini. Evaluasi proses dalam implementasi kurikulum 2013 pada penelitian ini merupakan penyediaan informasi untuk sebuah keputusan program sebagai sebuah rekaman ataupun sebagai arsip sebuah prosedur yang telah terjadi. Indikator dari evaluasi proses ini terdiri dari proses pembelajaran dan proses penilaian.

c. Evaluasi Proses (Process) Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Tabel 5 Analisis hasil data Kuesioner Proses Pembelajaran

No	Responden	Jumlah	n	N	DP	Kesimpulan
2	Guru	4	44	60	73,33 %	Baik
	Jumlah	4				

Berdasarkan hasil perhitungan data kuesioner bahwa persentase pendapat guru tentang proses

pembelajaran adalah 73,33 %, hal ini merupakan sebuah kategori yang kurang baik

Tabel 6 Analisis hasil Kuesioner Proses Penilaian.

No	Responden	Jumlah	n	N	DP	Kesimpulan
1	Guru	4	30	60	50 %	Cukup
	Jumlah	4				

Berdasarkan hasil perhitungan data kuesioner bahwa persentase pendapat guru tentang proses penilaian adalah 50 %, hal ini merupakan sebuah kategori yang kurang baik.

d. **Evaluasi Keluaran (produk) Dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Indikator evaluasi keluaran dalam implementasi kurikulum 2013 pada penelitian ini adalah “Tanggapan Umum Tentang implementasi Kurikulum 2013”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah di SD Negeri inti 4 kecamatan mempawah hilir adalah pihak sekolah sangat senang dengan bisa diimplementasikannya kurikulum 2013 di sekolah mereka.

2. **Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Mata pelajaran Penjaskes Orkes Di SD Negeri Inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah**

Kendala yang dihadapi dalam evaluasi masukan dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah a) Buku Pedoman guru dan siswa, b) Pelatihan dan pendampingan guru, c) Manajemen Pembelajaran, dan d) Layanan kesiswaan.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah diperoleh bahwa buku pedoman untuk guru dan siswa tentang kurikulum 2013 ada dan pemesanan dilakukan secara online, buku pedoman tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kendala yang ditemukan adalah masih rancu, karena adanya pemisahan untuk mapel olahraga mengajar di kelas atas, sementara guru kelas bawah materi olahraga masuk dalam tema. Terdapat juga perolehan buku pedoman tentang kurikulum 2013 untuk siswa dan guru yang pengadaannya dilakukan pembelian melalui penerbit dengan menggunakan dana bos, keberadaan buku pedoman tersebut sangat membantu, kendala yang dihadapi ada tetapi dapat diatasi, upaya yang dapat dilakukan dapat diupayakan melalui pertemuan KKG.

Secara umum kegiatan sosialisasi dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah telah dilakukan pelatihan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas. Pelatihan dilakukan secara berjenjang sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing dan lokasi sekolah masing-masing. pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan melalui sekolah dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru meliputi aspek pelatihan tentang a) Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru, b) Kesesuaian kompetensi instruktur yang memberikan pelatihan dengan materi pelatihan, c) Kesesuaian alokasi waktu yang tersedia dengan materi pelatihan, d) Penyampaian materi, dan e) Pengembangan Karakter.

Aspek pendampingan meliputi kunjungan dan pendampingan yang dilakukan oleh TIM dari dinas pendidikan, hasil analisis data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan pengawas sebagian besar sudah baik. Secara rinci pelaksanaan pelatihan terhadap kepala sekolah, guru dan pengawas, diperoleh bahwa; persepsi kepala sekolah “ pelatihan berjalan dengan baik, yaitu 66,67 % sedang persepsi guru juga cukup, yaitu 50 %. dan persepsi pengawas 66,67 % tergolong Baik.

3. **Strategi Untuk Mengatasi Permasalahan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata pelajaran Penjaskes Orkes Di SD Negeri Inti 4 Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah**

Permasalahan yang muncul dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran Penjaskes-Orkes adalah masih termuatnya pelajaran olahraga dalam tematik, sedangkan buku olahraga sudah tersendiri. Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengatasinya adalah dengan menyesuaikan sendiri tentang tema tersebut.

Adapun fasilitas pendukung guru olahraga adalah guru mata pelajaran,

sebaiknya pemerintah menentukan sikap dengan tegas dari kelas 1 sd 6 sebaiknya guru olahraga tetap diberdayakan

Adapun permasalahan lain adalah penjabaran materi terlalu singkat. Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan sosialisasi berjenjang dari dinas pendidikan. Fasilitas pendukung tergantung kepada sekolah masing-masing, untuk sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang bisa mendukung pengimplementasian Kurikulum 2013 secara optimal membuat pelaksanaan kurikulum 2013 tidak berhasil dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Penjas-Orkes di SDN inti 4 Mempawah Hilir sebagian besar sudah berjalan dengan lancar, dari 4 sekolah yang tergabung dalam sekolah inti 4 kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah hanya satu sekolah yang belum sepenuhnya merencanakan program implementasi kurikulum 2013. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya sosialisasi dan pendampingan terhadap guru, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang baik perlengkapan untuk praktek dan buku-buku di perpustakaan, serta kurangnya jaringan internet guna mengakses informasi.

Perencanaan yang baik berdasarkan analisis kebutuhan dan adanya sinergi yang baik pula antara pemerintah pusat dengan pemerintah propinsi maupun daerah khususnya dinas pendidikan dan pihak sekolah perlu dipersiapkan dengan lebih baik.

Capaian program implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Penjas-Orkes bagus, karena di dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa yang lebih berperan aktif, sedangkan guru sebagai motivator. Hanya dalam proses penilaian yang masih banyak kebingungan, ini dikarenakan banyaknya komponen penilaian yang harus dilakukan sebagai tuntutan kurikulum 2013.

SARAN

Diharapkan untuk para guru Penjas-Orkes selalu mau belajar dan memahami implementasi kurikulum 2013 dengan segala aspeknya. Pihak

sekolah diharapkan bisa mensosialisasikan dan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang bisa menambah pemahaman terkait implementasi kurikulum 2013. Para siswa juga diharapkan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Disamping hal tersebut diharapkan pula guru olahraga tetap diberdayakan sesuai dengan kapasitasnya yang dapat didukung dengan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga dalam mata pelajaran penjas-orkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edison. (2009). *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>, 11 April 2011)
- Fuddin Van B. (2007). *Evaluasi Program*, (J. Online), (<http://fuddin.wordpress.com>, 2007/07/17/ evaluasi-program/, diakses 11 April 2011)
- Inggit, K. (2009). *Pengertian dan Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran* (Online), (<http://santriw4n.wordpress.com/2009/11/18/pengertian-dan-konsep-evaluasi-penilaian-dan-pengukuran/>, diakses 11 April 2011)
- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Basleman, A., dan Syamsu, M. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Grafura, L., dan Ari, W. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Yang Unik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jihad., Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Made., I., Wiratha. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada university Press.

Sugiyono., (2012), *Metode Penelitian Administrasi, Dilengkapi Dengan Metode*

R&D, Bandung: Alfabeta.